

# SOSIALISASI PENCEGAHAN VIRUS COVID-19 MELALUI PROGRAM “SADAR, PEDULI, DAN LINDUNGI”

Oktavian Dafa Kusuma<sup>1</sup>, Anarisa  
Budiati<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Universitas Pancasila.

<sup>2</sup>Fakultas Farmasi, Universitas  
Pancasila.

Received : 28 Februari 2022

Revised : 3 April 2022

Accepted : 1 Mei 2022

\*Anarisa Budiati

korespondensi author

Email :

anarisa.budiati@univpancasila.ac.id

## Abstraksi

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah fenomena global yang melanda dunia, termasuk Indonesia. Sebagai bentuk respon pemerintah terhadap kekhawatiran masyarakat, ditetapkanlah berbagai regulasi dengan harapan dapat memberikan rasa tenang. Masyarakat yang pada awalnya menolak, sekarang menjadi mengikuti tanpa paksaan. Program kerja Sadar, Peduli, dan Lindungi terdiri dari tiga kegiatan, yaitu Cuci Tangan, Masker Dobel, dan Literasi Digital: Hoaks dan Tautan Palsu. Program kerja dijalankan melalui tahap observasi, pelaksanaan, dan evaluasi selama 20 hari dengan metode observasi dan wawancara menggunakan instrumen pedoman wawancara. Media yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi adalah poster, flyer, dan PowerPoint. Program kerja “Sadar, Peduli, dan Lindungi” berjalan lancar sesuai dengan harapan, masyarakat yang bergabung dan berpartisipasi merasa terbantu dengan informasi yang disampaikan.

Keywords: pandemi, regulasi, sosialisasi, media.

## Abstract

The Covid-19 pandemic is a global phenomenon that has hit the world, including Indonesia. As a form of government response to the community, various regulations were enacted in the hope of providing a sense of calm. People who initially refused, now follow without coercion. The Awareness, Care and Protect Program consists of three activities, namely Hand Washing, Double Masks, and Digital Literacy: Hoaxes and Fake Links. The program is run through the stages of observation, implementation, and evaluation for 20 days with observation and interview methods using interview instruments. The media used in the socialization activities are posters, flyers, and PowerPoint. The “Aware, Care, and Protect” work program ran smoothly as expected, the people who joined and participated felt helped by the information conveyed.

Keywords: pandemic, regulation, socialization, media.

© 2022 Penerbit LPPM UP. All rights reserved

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertama kali teridentifikasi pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan, Cina. Kemudian terdeteksi pada 26 Februari 2020 di Depok, Jawa Barat. Pemerintah secara resmi mengumumkan kasus pertama di Indonesia pada bulan Maret 2020. Pandemi Covid-19 sudah 1 tahun 6 bulan menjadi permasalahan di Indonesia. SARS-CoV-2 sudah menyebabkan 141,709 kasus meninggal, 4,211,460 kasus terkonfirmasi, dan 38,652 kasus aktif (Admin, 2021). Selain itu juga, virus korona telah membawa manusia untuk melakukan hal yang tak biasanya dilakukan untuk kegiatan sehari-hari.

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah tantangan bagi masyarakat dunia. Saat ini, masih tidak dapat dipastikan kapan Pandemi akan berakhir. Dari awal kehadirannya pada Maret 2020, virus ini terus merebak dan meluas di Indonesia, dari kota-kota besar hingga kota kecil pedalaman. Semakin hari, masyarakat semakin khawatir dan

was-was akan penyebaran virus ini. Sejak Maret 2020, Pemerintah mulai bertindak untuk menangani virus korona di Indonesia. Pemerintah berusaha maksimal mengantisipasi virus korona agar tidak berdampak parah sampai sekarang.

Sebagai bentuk respon pemerintah terhadap kekhawatiran masyarakat, ditetapkanlah berbagai regulasi dengan harapan dapat memberikan rasa tenang. Kebijakan PSBB merupakan tindakan yang di ambil mereka untuk mengatasi virus korona di Indonesia. Berlanjut dengan penetapan protokol kesehatan serta selalu mensosialisasikannya, kebijakan larangan mudik, menetapkan fase new normal, melakukan vaksinasi, memberikan sanksi bagi pelanggar protokol kesehatan. Regulasi ini ditetapkan tentu untuk menekan angka penyebaran Covid-19 yang semakin melonjak. Terbukti, beberapa regulasi yang ditetapkan membawa dampak baik dengan penurunan angka positif yang signifikan.

Pemerintah menerapkan regulasi lanjutan dari yang sebelumnya telah ditetapkan, seperti

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), penggunaan masker double, dan penerapan protokol kesehatan yang ketat. Hingga saat ini, masih terlihat banyak masyarakat yang enggan menggunakan masker double dengan alasan sesak, tidak terbiasa, hingga hanya berpegangan dalam jarak yang dekat. Sejalan, masyarakat juga enggan untuk membiasakan cuci tangan yang benar setelah berpegangan atau berjabat tangan dengan orang lain. Terkait dengan regulasi ini, pemerintah telah menginformasikan dan mengimbau masyarakat melalui saluran media, seperti media massa dan media baru.

Penyebarluasan informasi yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi, tidak selamanya berdampak positif. Selama pandemi berlangsung, banyak sekali berita dan informasi-informasi hoaks yang disebarluaskan tanpa mengidentifikasi isi dan maksud dari pesannya terlebih dahulu. Penyebaran informasi hoaks di *WhatsApp*, merupakan hal yang paling sering terjadi oleh orang tua. Rantai penyebarannya, berawal dari grup-grup besar hingga yang terkecil, keluarga. Literasi digital merupakan hal yang seharusnya digaungkan dalam era teknologi ini. Dengan membiasakan masyarakat untuk mengkonsumsi dan membaca dengan teliti maksud serta tujuan dari suatu pesan, dapat menjadi tindakan pencegahan demi menekan angka penyebaran hoaks.

Program kerja "Sadar, Peduli, dan Lindungi" merupakan program kerja yang terdiri dari tiga kegiatan; Literasi Digital: Hoaks dan Tautan Palsu, Cuci Tangan, dan Masker Double yang akan menasar keluarga dan ibu-ibu tetangga Jalan Kalisari RT. 006 RW. 02. Program kerja ini akan dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dengan pendekatan interpersonal agar informasi yang disampaikan dapat lebih intim tersampaikan. Program kerja ini berjenis alternatif dan preventif yang dilakukan untuk mendukung program regulasi pemerintah.

### Landasan Konsep

Sosialisasi mengisyaratkan suatu makna di mana setiap individu berupaya menyelaraskan hidupnya di tengah-tengah masyarakat. Dalam sosialisasi, seseorang akan mengenal dan melakukan penyesuaian dengan keadaan tempat dia bersosialisasi. Lewat proses sosialisasi, individu-individu masyarakat belajar mengetahui dan memahami tingkah laku pekerti apakah yang harus dilakukan, dan tingkah laku pekerti apakah yang harus tidak dilakukan (Suyanto, 2007, p. 74).

Dari pandangan di atas, dapat dipahami bahwa ketika seorang individu bersosialisasi, pada dasarnya mereka akan melakukan pengenalan,

penghayatan terhadap norma-norma dan nilai di lingkungan sekitarnya. Suatu proses yang dapat memberikan nilai-nilai yang dibutuhkan terhadap pembentukan sikap dan kepribadian. Dalam sosialisasi, seseorang dituntut agar dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola perilaku orang-orang disekitarnya. Penyesuaian hal yang demikian itu, mencakup aspek yang luas seperti kebiasaan, sikap, ide-ide, pola hubungan sosial, serta nilai dan tingkah laku.

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya (Sutaryo, 2004, p. 230). Sosialisasi kepada masyarakat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang terdapat dalam materi sosialisasi kepada masyarakat. Agen sosialisasi akan memobilisasi masyarakat untuk mendukung program yang dapat pada materi sosialisasi dengan tujuan untuk memujudkan cita-cita bersama.

Pengertian masyarakat menurut Harold J. Laski adalah sekelompok manusia hidup bersama dan bekerja sama untuk tercapai terkabulnya keinginan-keinginan mereka bersama. Kehidupan masyarakat, mencakup hubungan antara individu dan kelompok, dalam lingkungan kelompok terdapat interaksi sosial antara masing-masing individu untuk dapat memahami lingkungan satu sama lain. Proses sosialisasi dengan sendirinya telah memberikan pelajaran terhadap kelompok masyarakat mengenai system interaksi antara kelompok-kelompoknya.

## METODE PELAKSANAAN

### Observasi

Menurut (Sugiyono, 2012) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi warga khususnya ibu-ibu di Jalan Kalisari RT. 006 RW. 02, ditemukan bahwa tingkat penggunaan masker double, mencuci tangan dengan benar masih rendah. Sedangkan observasi yang dilakukan di lingkungan keluarga, penulis menemukan bahwa keluarga masih tertipu dengan hoaks – terutama tautan palsu

### Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang (*face to face*) untuk bertukar informasi dan ide

melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Cresswell J. W., 2015).

Proses wawancara penulis lakukan dengan Istri dari Ketua RT Jalan Kalisarin RT. 006 RW. 02. Dilakukan dengan Istri dari Ketua RT, dikarenakan beliau sedang berhalangan. Sementara, Istri dari ketua RT lebih memahami situasi menjawab daftar pertanyaan wawancara. Dilakukan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal dari warga Jalan Kalisari RT. 006 RW. 002 – terutama tentang perilaku pencegahan dari Covid-19. Metode wawancara penulis lakukan di kedua kegiatan sosialisasi

## PEMBAHASAN

### Sosialisasi Cuci Tangan

Evaluasi kegiatan Sosialisasi Cuci Tangan dilakukan melalui *WhatsApp* dengan menanyakan beberapa pertanyaan singkat. Berdasarkan hasil evaluasi, informasi tersampaikan dengan baik. Untuk implementasinya, kemungkinan masih akan sulit. Ibu-ibu sangat terbuka dengan informasi yang diberikan. Mereka akan melakukan cuci tangan dengan langkah-langkah yang seharusnya. Walaupun hal baru sulit dilakukan langsung secara rutin, tetapi mereka akan memulai perlahan terutama sebelum makan.



Gambar 1. Poster sosialisasi langkah-langkah mencuci tangan



Gambar 2. Sosialisasi ke rumah warga

### Sosialisasi Masker Dobel

Evaluasi kegiatan Masker Dobel dilakukan melalui *WhatsApp* dengan menanyakan beberapa pertanyaan singkat. Berdasarkan hasil evaluasi, informasi tersampaikan dengan baik. Untuk implementasinya, kemungkinan masih akan sulit. Ibu-ibu memahami pentingnya beserta dampak jika tidak menggunakan masker double, tetapi ada beberapa alasan yang masih menjadi landasan untuk tidak sepenuhnya mengimplementasikan hal tersebut. Kegiatan, dan jarak menjadi alasan utama. Ibu-ibu tetap beralih jika memang hanya sesaat, dan tidak berkegiatan lama maka tidak akan menggunakan. Alasan itu didukung oleh alasan finansial. Ibu-ibu tetap tertarik untuk menggunakan masker double, dan kemungkinan akan menerapkan itu secara perlahan.



Gambar 2. Poster sosialisasi penggunaan masker doppel

### Sosialisasi Literasi Digital: Hoaks dan Tautan Palsu

Evaluasi kegiatan sosialisasi Literasi Digital: Hoaks dan Tautan Palsu dilakukan dengan observasi secara langsung. Sebelum dilakukan sosialisasi, keluarga pernah teripu oleh tautan palsu. Hal tersebut tidak membahayakan secara langsung, tetapi mungkin bisa berdampak secara perlahan di masa mendatang. Setelah dilakukan sosialisasi, keluarga jadi lebih berhati-hati ketika melihat berita maupun konten – terutama tautan palsu. Keluarga suka bertanya untuk kepada penulis untuk memvalidasi sesuatu yang ditemukan itu apakah palsu.



Gambar 2. Poster sosialisai literasi digital “hoaks dan tautan palsu”

### KESIMPULAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan melalui program “Cegah, Peduli, dan Lindungi” dengan sistem interpersonal dengan melakukan tiga kegiatan sosialisasi; Cuci Tangan, Masker Dobel, dan Literasi Digital: Hoaks dan Tautan Palsu kepada masing-masing warga, dan anggota keluarga yang dilaksanakan secara luring. Namun, tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan yang ketat. Program kerja “Cegah, Peduli, dan Lindungi” dijalankan selama 20 hari yang terdiri dari tahap observasi, pelaksanaan, dan evaluasi kepada ibu-ibu Jalan Kalisari RT. 006 RW. 02, dan lingkungan keluarga.

Melalui penjabaran materi yang diinformasikan secara sistematis, runtut, dan sederhana, membuat informasi yang disajikan dapat dengan mudah dimengerti oleh warga dan keluarga yang terlibat dalam program kerja ini. Kegiatan KKN yang dijalani berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon yang positif dari Ketua RT, Warga, dan Keluarga.

### PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2015). *Research Design Pendekatan Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neuman, W. L. (2000). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Allyn and Bacon.
- Publik, K. K. (2021, Maret 9). Dr. Jenny Ratna Suminar, M.Si., “Hoaks Kesehatan Paling Masif Ditemukan di WhatsApp”. Retrieved from unpad.ac.id: <https://www.unpad.ac.id/profil/dr-jenny-ratna-suminar-m-si-hoaks-kesehatan-paling-masif-ditemukan-di-whatsapp/>
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutaryo. (2004). *Dasar-dasar Sosialisasi*. Jakarta: Rajawali: Pers.
- Suyanto, D. N. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Pustaka Media Group.
- [https://covid19.go.id/Wilson, D., 20 November 1995, Summary of Citing Internet Sites, NETTRAIN Discussion List, \(Online\), \(NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995\).](https://covid19.go.id/Wilson, D., 20 November 1995, Summary of Citing Internet Sites, NETTRAIN Discussion List, (Online), (NETTRAIN@ubvm.cc.buffalo.edu, diakses 22 November 1995).)